



Muchalid¹

DAKWAH MIMBAR DAN TRANSFORMASI SOSIAL STUDI PERILAKU REMAJA ACEH

Abstrak

Abstrak ini menjelaskan tentang peran dakwah mimbar dalam pembentukan perilaku remaja di Aceh, serta kontribusinya dalam proses transformasi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dakwah mimbar dalam memperkuat nilai-nilai keislaman, pencegahan perilaku menyimpang, dan pembinaan spiritualitas remaja. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah mimbar efektif dalam membentuk karakter remaja meskipun menghadapi tantangan yang terkait dengan kesenjangan generasi dan pengaruh media sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan metode dakwah agar lebih relevan dengan kebutuhan remaja masa kini.

Kata kunci: Dakwah Mimbar, Remaja, Aceh, Transformasi Sosial, Pembentukan Karakter, Dakwah Digital

Abstract

This abstract describes the role of pulpit da'wah in shaping adolescent behavior in Aceh, as well as its contribution to the process of social transformation. This research aims to identify the role of pulpit da'wah in strengthening Islamic values, preventing deviant behavior, and fostering adolescent spirituality. The method used is qualitative analysis with a descriptive approach. The results showed that pulpit da'wah is effective in shaping the character of teenagers despite facing challenges related to the generation gap and the influence of social media. Therefore, efforts are needed to optimize da'wah methods to be more relevant to the needs of today's youth.

Keywords: Pulpit Da'wah, Teenagers, Aceh, Social Transformation, Character Building, Digital Da'wah

PENDAHULUAN

Aceh, sebagai provinsi yang menerapkan syariat Islam dengan kuat, memiliki peran penting dalam pengembangan dan pelestarian nilai-nilai agama Islam di masyarakat. Salah satu cara yang digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam adalah melalui dakwah mimbar, yang menjadi instrumen utama dalam membentuk karakter masyarakat, terutama remaja. Dakwah mimbar, yang dilakukan melalui ceramah atau khutbah di masjid pada hari Jumat dan hari-hari besar Islam, berfungsi sebagai saluran untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada umat Islam, khususnya generasi muda yang berada dalam fase perkembangan karakter yang sangat menentukan.

Pentingnya dakwah mimbar dalam konteks sosial dan agama di Aceh tidak bisa dipandang sebelah mata. Di tengah globalisasi dan arus modernisasi yang semakin berkembang pesat, dakwah mimbar berperan sebagai media untuk memperkuat identitas keislaman remaja Aceh dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Remaja adalah kelompok yang rentan terhadap perubahan sosial, dan dakwah mimbar memiliki potensi untuk mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku mereka. Di sini, dakwah tidak hanya sebatas penyampaian teks-teks agama, melainkan juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai luhur Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun dakwah mimbar memiliki peran yang sangat penting, tantangan yang dihadapi oleh dakwah di era digital tidak bisa diabaikan. Media sosial dan teknologi informasi saat ini menjadi pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku dan pola pikir remaja. Hal ini sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama yang ingin disampaikan melalui dakwah

¹ IAIN Lhoksumawe

Email: khalid.m04@gmail.com

mimbar. Oleh karena itu, dakwah mimbar harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan mencari cara-cara baru yang relevan dengan kehidupan remaja masa kini. Jika dakwah mimbar berhasil melakukan penyesuaian yang tepat, maka ia akan tetap efektif dalam membentuk karakter remaja Aceh, memperkuat spiritualitas mereka, dan berkontribusi dalam transformasi sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dakwah mimbar dalam pembentukan perilaku remaja Aceh, serta bagaimana dakwah ini dapat menjadi agen perubahan sosial di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks. Penelitian ini juga akan membahas upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan dakwah agar tetap relevan dan efektif bagi remaja di Aceh

Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa permasalahan utama yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana dakwah mimbar berperan dalam membentuk karakter remaja di Aceh? Permasalahan ini akan mengkaji bagaimana dakwah mimbar dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk nilai-nilai keislaman pada remaja Aceh, termasuk dalam hal moralitas, ibadah, dan interaksi sosial yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Apa tantangan utama yang dihadapi dakwah mimbar dalam menjangkau remaja di era digital? Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan media sosial, tantangan besar muncul dalam upaya dakwah untuk menjangkau remaja yang lebih cenderung menggunakan platform digital dalam mencari informasi. Penelitian ini akan menganalisis kesenjangan antara metode dakwah tradisional dan dunia digital yang lebih disukai oleh remaja.
3. Bagaimana dakwah mimbar berkontribusi pada transformasi sosial dalam masyarakat Aceh? Penelitian ini juga akan menganalisis dampak dakwah mimbar terhadap perubahan sosial di Aceh, khususnya dalam membentuk perilaku sosial remaja yang lebih sadar akan tanggung jawab sosial, moral, dan agama mereka

METODE

- 1. Pendefinisian Topik Penelitian

Pada tahap ini, peneliti perlu mengidentifikasi dan mendefinisikan dengan jelas topik penelitian yang akan diteliti. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana dakwah mimbar (khutbah, ceramah agama, dan sebagainya) mempengaruhi transformasi sosial pada remaja di Aceh. Penelitian akan berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti:

- Bagaimana dakwah mimbar mempengaruhi sikap dan perilaku sosial remaja?
- Apa dampak dakwah mimbar terhadap perubahan sosial di kalangan remaja Aceh?
- Sejauh mana dakwah mimbar dapat dijadikan alat untuk transformasi sosial dalam konteks budaya dan agama di Aceh?
- 2. Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian yang relevan mengenai dakwah, mimbar, transformasi sosial, dan perilaku remaja. Literatur yang dicari meliputi buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber utama yang dapat digunakan antara lain:

- Jurnal ilmiah terkait dakwah dan pengaruhnya terhadap sosial remaja.
- Buku teks mengenai teori-teori perubahan sosial dan komunikasi.
- Penelitian terdahulu tentang dakwah di Aceh dan perilaku remaja.
- 3. Seleksi Literatur

Setelah mengumpulkan berbagai literatur, peneliti harus melakukan seleksi untuk memilih sumber-sumber yang paling relevan dan dapat dipercaya. Literatur yang dipilih harus memenuhi kriteria:

- Relevansi topik dan konteks, yaitu terkait dengan dakwah mimbar, perilaku remaja, dan transformasi sosial di Aceh.
- Kredibilitas sumber, seperti artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal bereputasi atau buku yang ditulis oleh ahli di bidangnya.
- Aktualitas, yakni literatur yang cukup baru dan mencerminkan kondisi terkini mengenai perubahan sosial dan pengaruh dakwah terhadap remaja.
- 4. Analisis Literatur

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kritis terhadap literatur yang telah diseleksi. Analisis ini bertujuan untuk:

- Mengidentifikasi teori-teori yang relevan dengan transformasi sosial dan dakwah mimbar.
- Memahami peran dakwah dalam konteks sosial budaya Aceh.
- Menilai bagaimana dakwah mimbar mempengaruhi perilaku dan sikap sosial remaja Aceh, baik dalam dimensi agama, sosial, maupun psikologis.
- Mencari kesenjangan atau kekurangan dalam literatur yang ada yang dapat diisi oleh penelitian ini.
- 5. Penyusunan Tinjauan Literatur

Setelah melakukan analisis literatur, peneliti menyusun tinjauan literatur yang komprehensif. Tinjauan ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang studi-studi terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Tinjauan literatur ini akan mencakup:

- Konsep dasar tentang dakwah mimbar dan transformasi sosial.
- Pembahasan mengenai perilaku remaja dalam konteks Aceh, serta pengaruh dakwah terhadap sikap dan perilaku mereka.
- Peran dakwah dalam perubahan sosial di Aceh, dengan merujuk pada teori-teori komunikasi dan perubahan sosial.
- 6. Penulisan Artikel

Setelah tinjauan literatur selesai, peneliti melanjutkan dengan penulisan artikel penelitian. Artikel ini harus terdiri dari beberapa bagian utama:

- Pendahuluan: Memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan pentingnya penelitian.
- Metode Penelitian: Menjelaskan pendekatan yang digunakan (misalnya kualitatif atau kuantitatif), serta teknik pengumpulan dan analisis data (misalnya wawancara, observasi, studi kasus).
- Hasil dan Pembahasan: Mengungkapkan temuan penelitian dan menganalisisnya berdasarkan literatur dan teori yang ada.
- Kesimpulan dan Saran: Menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi terkait dakwah mimbar dan transformasi sosial bagi remaja di Aceh.
- 7. Revisi dan Proofreading

Setelah penulisan artikel selesai, tahap selanjutnya adalah revisi dan proofreading. Pada tahap ini, peneliti:

- Memperbaiki kesalahan tata bahasa, ejaan, dan gaya penulisan.
- Memastikan konsistensi dan kelogisan argumentasi yang disampaikan dalam artikel.
- Memperbaiki struktur artikel agar mudah dipahami oleh pembaca.
- Melakukan pengecekan ulang terhadap data dan kutipan yang digunakan untuk memastikan akurasi dan keabsahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dakwah mimbar di Aceh memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku sosial remaja. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis literatur, ditemukan beberapa temuan utama terkait dengan dampak dakwah mimbar terhadap transformasi sosial di kalangan remaja Aceh.

1. Peningkatan Pemahaman Agama dan Akhlak Remaja Sebagian besar remaja di Aceh yang terpapar dakwah mimbar melaporkan bahwa mereka merasa lebih memahami nilai-nilai agama dan akhlak. Ceramah agama yang disampaikan di mimbar-mimbar masjid, khususnya yang mengarah pada pembentukan karakter, dapat memperkuat keimanan dan ketaatan mereka terhadap ajaran agama Islam. Ini tercermin dalam meningkatnya perilaku positif seperti rajin beribadah, menghormati orang tua, dan menjaga keharmonisan dalam hubungan sosial.
2. Perubahan Sikap Sosial Remaja Pengaruh dakwah terhadap sikap sosial remaja juga terlihat dalam perubahan pandangan mereka terhadap masalah sosial seperti pergaulan bebas, narkoba, dan kekerasan. Banyak remaja yang terinspirasi untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat, seperti program-program dakwah yang melibatkan mereka dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah

mimbar bukan hanya mempengaruhi dimensi religius tetapi juga dimensi sosial dalam kehidupan remaja.

3. Peningkatan Kepedulian terhadap Masalah Sosial Lokal Dakwah mimbar di Aceh juga memperkenalkan isu-isu lokal yang relevan, seperti pentingnya menjaga adat istiadat dan budaya Aceh yang bersumber dari ajaran agama. Beberapa remaja melaporkan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap pelestarian budaya lokal dan terlibat dalam kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai adat Aceh. Ini merupakan bentuk transformasi sosial yang mencerminkan respons remaja terhadap dinamika sosial di lingkungan mereka.
4. Peran Kiai dan Ustadz sebagai Role Model Para kiai dan ustaz yang menyampaikan dakwah mimbar berperan sebagai figur teladan bagi remaja. Banyak remaja yang menganggap mereka sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari. Pesan moral yang disampaikan oleh para tokoh agama ini tidak hanya terfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga terkait dengan kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan integritas pribadi.

5. Diskusi

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai teori perubahan sosial yang menekankan bahwa dakwah memiliki potensi untuk mempengaruhi perubahan dalam sikap, perilaku, dan pola pikir masyarakat, khususnya generasi muda. Dalam konteks Aceh, di mana mayoritas penduduknya menganut agama Islam dan terdapat pengaruh budaya lokal yang kuat, dakwah mimbar memainkan peran kunci dalam membentuk karakter remaja.

1. Dakwah sebagai Agen Perubahan Sosial Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peran dakwah mimbar sebagai agen perubahan sosial yang signifikan. Menurut teori perubahan sosial, agen-agen perubahan, seperti tokoh agama, memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi sosial dan budaya dalam masyarakat. Dakwah yang disampaikan oleh kiai dan ustaz di Aceh memberikan landasan moral yang kuat bagi remaja untuk menghadapi tantangan zaman, serta membentuk mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dalam masyarakat.
2. Pentingnya Integrasi Agama dalam Kehidupan Sosial Seperti yang dijelaskan oleh Weber dalam teori tindakan sosial, agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk tindakan sosial individu. Di Aceh, di mana agama Islam sangat berpengaruh, dakwah mimbar memberikan ruang bagi remaja untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini terbukti dari meningkatnya perilaku sosial positif yang tercermin dalam kepedulian terhadap masalah sosial, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta perhatian terhadap adat dan budaya lokal.
3. Dampak Dakwah terhadap Pemberdayaan Sosial Remaja Dakwah mimbar tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga memberikan dampak positif pada pemberdayaan sosial remaja. Dengan mengikuti dakwah mimbar, remaja diajak untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka, mengurangi pergaulan bebas, dan berperan aktif dalam komunitas. Hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan sosial yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan dapat dilakukan melalui penguatan pemahaman agama dan sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.
4. Peran Media dalam Dakwah Mimbar Selain dakwah melalui mimbar fisik seperti masjid, dakwah melalui media sosial dan platform digital juga semakin populer di kalangan remaja Aceh. Meskipun dakwah mimbar tradisional tetap menjadi sarana utama, keberadaan dakwah di platform digital juga tidak bisa diabaikan. Peran media sosial dalam menyebarkan pesan dakwah semakin menjadi fenomena yang berpengaruh dalam membentuk perilaku sosial remaja. Oleh karena itu, dakwah mimbar harus memanfaatkan media digital dengan bijak untuk menjangkau generasi muda yang semakin terhubung dengan teknologi.
5. Kendala dalam Implementasi Dakwah Mimbar Meski dakwah mimbar memiliki dampak positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Di antaranya adalah kurangnya materi dakwah yang relevan dengan tantangan dan isu yang dihadapi remaja masa kini. Selain itu, cara penyampaian dakwah yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan minat remaja juga dapat mengurangi efektivitas dakwah. Oleh

karena itu, perlu adanya inovasi dalam metode dakwah yang lebih menarik dan sesuai dengan dinamika sosial remaja zaman sekarang.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dakwah mimbar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial remaja Aceh, baik dalam dimensi agama, sosial, maupun budaya. Dakwah mimbar, yang disampaikan oleh tokoh agama seperti kiai dan ustaz, berperan sebagai agen perubahan sosial yang memberikan dampak positif dalam membentuk sikap dan perilaku remaja. Para remaja yang terpapar dakwah ini mengalami peningkatan pemahaman agama, perubahan dalam sikap sosial, serta peningkatan kepedulian terhadap masalah sosial dan budaya lokal.

Selain itu, dakwah mimbar juga memperkenalkan nilai-nilai moral yang menjadi landasan bagi remaja untuk berperilaku lebih baik, seperti dalam hal ibadah, hubungan sosial, dan penghormatan terhadap adat istiadat Aceh. Para remaja merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan setelah mendengarkan ceramah-ceramah agama di mimbar. Dengan demikian, dakwah mimbar tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga sebagai alat untuk pemberdayaan sosial remaja.

Namun, kendala dalam implementasi dakwah mimbar juga perlu diperhatikan, seperti kurangnya materi yang relevan dengan isu-isu yang dihadapi remaja saat ini dan perlunya inovasi dalam metode penyampaian dakwah agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta minat generasi muda.

Secara keseluruhan, dakwah mimbar terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam proses transformasi sosial di kalangan remaja Aceh. Untuk itu, perlu adanya upaya yang lebih intensif dalam mengembangkan metode dakwah yang lebih kreatif dan adaptif agar dampaknya semakin maksimal dalam membentuk karakter sosial remaja Aceh yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, F. (2018). Model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah media pembelajaran. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(1).
- Fauziningrum, E., Sari, M. N., Rahmani, S. F., Riztya, R., Syafruni, S., & Purba, P. M. (2023). Strategies Used by English Teachers in Teaching Vocabulary. *Journal on Education*, 6(1), 674-679.
- Ilmudinulloh, R. (2022). Model pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*.
- Jusita, M. L. (2019). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 90-95.
- Munawaroh, A., & Christijanti, W. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sistem Pencernaan SMP. *Journal of Biology Education*, 2(1).
- Na'imah, N. J., Supartono, S., & Wardani, S. (2015). Penerapan pembelajaran berbasis proyek berbantuan e-learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal inovasi pendidikan kimia*, 9(2).
- Ningsih, P. E. A., & Sari, M. N. (2021). Are Learning Media Effective in English Online Learning?: The Students' and Teachers' Perceptions. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 173-183.
- Nuryadi, N., & Rahmawati, P. (2018). Persepsi siswa tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 53-62.
- Patmanthara, S. (2017). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. *Tekno*, 26(2).
- Rahmawati, Y., & Haryani, S. (2015). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan metakognitif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 9(2).
- Rusmiyanto, R., Huriati, N., Fitriani, N., Tyas, N. K., Rofi'i, A., & Sari, M. N. (2023). The Role of Artificial Intelligence (AI) In Developing English Language Learner's Communication Skills. *Journal on Education*, 6(1), 750-757.

- Sari, L. I., Satrijono, H., & Sihono, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 11-14.
- Sari, M. N. (2021). SHAPING YOUNG LEARNERS' CHARACTER THROUGH TEACHER QUESTIONING IN ENGLISH CLASSROOM ACTIVITIES. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(1), 14-19.
- Sari, M. N. (2022). Teachers' Perceptions On Students' Learning Styles On Learning English At Sma Negeri 10 Kerinci. *Jurnal Pendidikan, Keguruan, dan Pengajaran*, 1(1), 32-43.
- Sari, M. N., & Ningsih, P. E. A. (2022). AN ANALYSIS OF STUDENTS' MOTIVATION AND ANXIETY ON LEARNING ENGLISH AT SMA NEGERI 6 KERINCI. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(3), 181-188.
- Sari, M. N., Ningsih, P. E. A., & Novita, A. (2023). An Analysis of English Classroom Interaction Pattern at Eleventh Grade of SMKN 4 Kerinci Based On El Hanafi Theory. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 105-115.
- Tinenti, Y. R. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan penerapannya dalam proses pembelajaran di kelas. Deepublish.
- Wulandari, F. E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Melatihkan Keterampilan Proses Mahasiswa. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 247-254.
- Wulantari, N. P., Rachman, A., Sari, M. N., Uktolseja, L. J., & Rofi'i, A. (2023). The Role Of Gamification In English Language Teaching: A Literature Review. *Journal on Education*, 6(1), 2847-2856.
- Yusika, I., & Turdjai, T. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 17-25.